

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa. Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui dan menguraikan secara faktual dan akurat tentang Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madash Aliyah Nurul Jadid.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah berpijak dari realita atas peristiwa yang berlangsung di lapangan. Apa yang di hadapi dalam penelitian adalah sosial kehidupan sehari-hari. Penelitian seperti berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan meletakkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan termasuk dalam suatu posisi yang berdasarkan kasus, yang mengarahkan perhatian pada spesifikasi kasus-kasus tertentu.²⁹

Definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh David Williams bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik yang dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung mewawancarai dan berdialog

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 82

dengan informan. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti kemudian mengorganisir data-data yang diperoleh sesuai dengan fokus pembahasan penelitian.

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi³⁰ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil dari wawancara, dokumentasi dalam penelitian. Dikatakan penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini yang ingin diperoleh adalah gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh pada berbagai variable.³¹

Berpijak dari penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madararah Aliyah Nurul Jadid.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian,³² Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan hukum sosiologi atau penelitian hukum empirik, yaitu penelitian yang berdasarkan bukti kenyataan di lapangan atau realita sosial. Sedangkan jenis pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan yuridis sosiologis artinya disamping melihat langsung ketentuan Undang-Undang yang mengatur masalah hak dan kewajiban seorang istri, juga melihat langsung yang terjadi dilapangan (masyarakat) *field reseach*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63

³¹ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 65.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23

Alasan peneliti memilih pendekatan yuridis sosiologis ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Sebaran-sebaran informasi yang dimaksud adalah yang didapat dari hasil wawancara dengan parainforman.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan, sekaligus mendeskripsikan/ data secara menyeluruh dan utuh mengenai. Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

B. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian

Ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu :

a. Menyusun Rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun suatu rancangan penelitian sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah untuk jalannya penelitian agar berjalan secara sistematis.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian ini berfungsi untuk menyesuaikan kondisi lapangan dengan kebutuhan data-data terkait dengan judul skripsi yang dipilih.

c. Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar dari Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Madrasah. Dengan demikian, peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam hal ini peneliti langsung turun kelapangan untuk melakukan sebuah pengamatan dan penilaian untuk meneliti kesesuaian permasalahan yang dipilih dengan kondisi yang terjadi sebenarnya dilapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja seseorang yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi terkait dengan permasalahan yang telah ditentukan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian pada tahap ini peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran dan jalannya suatu penelitian, seperti *handpone* sebagai alat perekam, *Camera* sebagai alat dokumentasi gambar, dan *buku beserta alat tulis* untuk menulis sebuah hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap pra lapangan maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan tiga metode,³³ yaitu: Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi.

1. Tahap Pasca Lapangan

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan data-data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah untuk selanjutnya peneliti tulis dalam laporan hasil penelitian.

b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu konsultasi kepada Dosen Pembimbing

Setiap hasil laporan penelitian yang ditulis harus selalu dikonsultasikan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing agar penelitian hasil penelitian terarah dan tidak keluar dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

Pada tahap peneliti diminta untuk mempertanggung jawabkan semua hasil penelitian yang telah ditulis didepan dewan penguji untuk

³³ Emzir, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 17.

selanjutnya mendapat penilaian antara layak atau tidak hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai laporan akhir perkuliahan.

- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

Setelah melalui proses yang panjang dan mendapatkan persetujuan dari dewan penguji, peneliti diminta untuk menggandakan hasil laporan penelitian untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil laporan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif maka instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Instrumen tidak bersifat eksternal melainkan bersifat internal. Peneliti sebagai instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, dimana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (*Instrumen non human*). Sehingga dalam hal ini peneliti mampu untuk menangkap seluruh data secara langsung.

Adapun keuntungan sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan terhadap pengaturan penelitian, sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian pengaturan penelitian untuk pengumpulan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Instrumen lain yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian. Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.³⁴

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan keseharian.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber data diklasifikasikan menjadi:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya,³⁵ Dalam penelitian hukum empirik, data primer diperoleh dari hasil wawancara, yang berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁶

Di dalam penelitian ini, digunakan pula data sekunder yang memiliki kekuatan mengikat yang dibedakan dalam beberapa macam:

- 1) Bahan hukum primer yaitu: Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif berupa peraturan perundang-undangan,

³⁴ Bungin, *Metodologi*, 129.

³⁵ Arikunto, *Prosedur*, 129

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo, 2003), 93

³⁷Bahan hukum sekunder biasanya berupa pendapat hukum / doktrin/ teori-teori yang diperoleh dari literatur hukum, hasil penelitian, artikel ilmiah, maupun website yang terkait dengan penelitian. Yaitu: berupa buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, laporan penelitian, situs, maupun blog.

Bahan hukum sekunder pada dasarnya digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Dengan adanya bahan hukum sekunder maka peneliti akan terbantu untuk memahami/menganalisis bahan hukum primer.

- 2) Bahan hukum tersier merupakan bahan hukum yang memberikan penjelasan dan petunjuk terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. yaitu: berupa kamus hukum, kamus Indonesia, ensiklopedia, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumen yang logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan berkualitas jika metode pengumpulan datanya valid. Ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (*Observation*)

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian, mencatat dengan sistematis hasil dari pengamatan tersebut sesuai dengan penelitian. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar, dengan tujuan pokok untuk mengadakan

³⁷ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 141

pengukuran terhadap variable,³⁸ Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan dan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1989:136).

Sesuai dengan objek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi wanita karir. Metode observasi ini peneliti gunakan secara langsung dengan mengunjungi lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid untuk memperoleh data-data tentang Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dalam tiap pengamatan, peneliti kaitkan dengan dua hal, yaitu informasi (misalnya: apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu (Arikunto, 2010:132).

Dari beberapa macam jenis interview, peneliti hanya menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan, tujuannya agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terarah. Intinya adalah, bahwa seluruh wawancara tidak didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara tidak memberikan pengarahan materi, akan tetapi semuanya diserahkan kepada yang diwawancarai untuk memberikan penjelasan menurut daya tangkap dan kemampuan masing-masing, asalkan tetap pada permasalahan yang diteliti. Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data-data primer yang menyangkut permasalahan dalam hak dan kewajiban istri yang berkarir. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik

³⁸ Arikunto, *Prosedur*, 129

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini, *Purposive Sampling* digunakan peneliti dalam paparan data untuk mewakili pendapat-pendapat para istri yang menjadi wanita karir, yang dianggap sama dalam memberikan penjelasan-penjelasan mengenai objek penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan photo.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang *Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid*.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik, di mana setelah data diperoleh dilakukan analisis, hasilnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Pola berfikir dalam penelitian ini menggunakan pola berfikir induktif yang berarti suatu jenis pola berfikir yang bertolak dari fakta empiris yang didapat dari lapangan (berupa data penelitian) yang kemudian dianalisis, ditafsirkan dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan pada data lapangan tersebut. Dengan kata lain metode analisis

³⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 71.

dengan pola berfikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum data dianalisa maka perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dan yang tidak. Pengolahan data dimulai dengan editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan langkah pertama dalam teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan, baik data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan makna, dan kesesuaiannya dengan data yang diperlukan. Sehingga dalam proses ini diharapkan kekurangan atau kesalahan data akan ditemukan. Dalam proses editing ini, peneliti melihat kembali hasil wawancara untuk mengetahui lengkap dan tidaknya serta untuk mengetahui apakah masih ada yang tidak dimengerti. Serta dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya dengan tujuan data yang dihasilkan berkualitas baik.⁴¹

2. *Classifying*

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan), dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada. Dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data menjadi dua yaitu hasil temuan saat wawancara kepada para wanita karir dan hasil temuan yang terdapat dalam buku-buku yang sesuai dengan tujuan peneliti sebagai hasil riset

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 40.

⁴¹ LKP2M, *Research Book For LKP2M*, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005), 60–61

untuk menunjang penelitian ini. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memberi kemudahan dari banyaknya bahan yang didapat dari lapangan sehingga isi penelitian ini nantinya mudah dipahami oleh pembaca. Pada proses ini, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut berdasarkan pada rumusan masalah.

3. *Verifying*

Verifikasi adalah dikonfirmasi dengan sejumlah pertanyaan agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya, hal ini amat penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, 200:84-85). Atau dengan kata lain mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh agar nantinya diketahui keakuratannya. Dalam hal ini peneliti menemui kembali para informan yang telah diwawancarai pertama kali untuk memberikan hasil wawancara yang pertama untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga dapat diketahui kekurangan atau kesalahannya. Dari hasil wawancara setelah diedit dan diklasifikasikan, kemudian oleh peneliti diketik rapi dan diserahkan kembali pada informan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau tidak.

4. *Analysing*

Analisis adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan terinterpretasi. Analisis ini nantinya digunakan untuk memperoleh gambaran seluruhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara mendetail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Dari analisis ini juga selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektifitas, pendekatan sistematis, generalisasi.⁴² Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori

⁴² Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 84–85.

untuk memperoleh kesimpulan,⁴³ Di dalam analisis ini, pada awalnya peneliti menyebutkan paparan data dari hasil wawancara sesuai dengan pengklasifikasiannya masing-masing yang kemudian dianalisis.

5. *Concluding*

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah concluding yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.⁴⁴



⁴³LKP2M, *Research*, 60.

⁴⁴ Sudjana dan Kusumah, *Proposal*, 89